

SOSIALISASI PENCEGAHAN BULLYING DI SEKOLAH DASAR ISLAM AL-FAQIH: EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN DAN EMPATI PADA ANAK

Budi Santoso*, Aprilia Dwi Cahyanti, Nevlin Ferdinand Suharya Wangga, Yoga Ariyan Maulana, Anis Nur Farida, Ori Saputra, Dhevanda Subiyantoro Putra, Lukmanul Hakim Langoday, Faizah Putri Cahyarani, Maya Oktiana Pratiwi, Malikha Lintang Alifia, Muhammad Syauqi Albar

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: budisan@unisma.ac.id

Abstrak

Bullying masih menjadi salah satu masalah yang serius dan sering terjadi di lingkungan sekolah. Bukan hanya melalui penindasan fisik, tetapi bullying juga bisa terjadi dalam bentuk verbal dan psikologis. Hal ini seringkali dianggap sepele sehingga tidak jarang diabaikan oleh lingkungan sekitar. Kondisi ini mendorong pentingnya sosialisasi pencegahan bullying sebagai upaya pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesadaran bersama dalam mencegah dan menangani perilaku tersebut. Sosialisasi ini dilakukan dengan tiga tahapan dalam metode pelaksanaan, yaitu tahap Persiapan, melalui koordinasi dengan pihak sekolah, baik guru maupun kepala sekolah, untuk menentukan jadwal, sasaran peserta serta materi yang diberikan. Kedua, tahap penyuluhan dilakukan dengan memberikan informasi jenis-jenis bullying, konsekuensi yang muncul dan cara pencegahannya. Ketiga, tahap praktik dan simulasi dilakukan dengan presentasi interaktif, forum diskusi terbuka, dan sesi tanya jawab untuk mendorong keterlibatan aktif peserta serta melibatkan seluruh siswa untuk melakukan kerja sama. Hasil kegiatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa yang menumbuhkan budaya sekolah yang lebih aman serta bersahabat bagi seluruh warga sekolah.

Kata Kunci:

sosialisasi; anti bullying; empati; bullying; budaya sekolah

PENDAHULUAN

Kasus bullying masih menjadi masalah salah satu permasalahan yang serius di seluruh lapisan masyarakat, khususnya di kalangan siswa sekolah. Dikutip dari Sekolah Murid Merdeka, (smmadmin, 2024) menurut data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) terdapat setidaknya 1.478 kasus bullying yang dilaporkan. Data FSGI terbaru menunjukkan setidaknya 30 kasus perundungan sepanjang 2023. Dimana sebanyak 80% kasus ini terjadi di sekolah yang dinaungi oleh Kemendikbud dan 20% di sekolah yang dinaungi Kementerian Agama. Dan berdasarkan persebaran wilayah, sekolah di daerah Jawa Timur menjadi wilayah paling banyak dilaporkan terkait kasus bully.

Menurut Coloroso (2007) dalam (Jumeisya Setiawan et al., 2022) *bullying* melibatkan sebuah ketidakseimbangan kekuatan, hasrat mencederai, ancaman dan teror. Bullying merupakan tindakan agresi dari pelaku kepada korban yang dilakukan secara berulang, kapan saja tanpa adanya perlawanan dari pihak korban. Tindakan bullying diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu verbal dan nonverbal yang tidak bisa dinormalisasikan. Ini dapat menyebabkan dampak yang merugikan baik bagi korban maupun pelaku, termasuk ketakutan, pengasingan diri dari sosial, depresi dan bahkan kecenderungan bunuh diri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan penting untuk membentuk karakter anak-anak sehingga memiliki rasa kepedulian terhadap sesama. Namun, tak jarang siswa melakukan bullying meskipun berada di lingkungan sekolah dan pelaku seringkali tidak menyadari apa yang dilakukan adalah termasuk perbuatan bullying. Dengan ini perlu adanya sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait perilaku bullying yang harus dihindari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) ini diawali dengan diskusi bersama mitra dan dilanjutkan dengan wawancara kepala sekolah untuk menentukan kebutuhan siswa SD Islam Al-Faqih, seperti tema, waktu serta metode yang akan dilaksanakan. Berdasarkan informasi yang di dapatkan oleh tim KSM dari kepala sekolah dan analisa wawancara yang dilakukan, tim KSM mengusulkan program Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying yang dilakukan untuk siswa Sekolah Dasar.

Sosialisasi ini dilakukan karena kurangnya pemahaman siswa Sekolah Dasar akan tindakan yang dilakukan termasuk perilaku *bullying*. Harapan dengan melakukan sosialisasi ini adalah supaya siswa dapat mengenali *bullying*, menyikapi *bullying* dengan baik, dan mencegah terjadinya *bullying*. Fokus dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk meminimalisir adanya pelaku dan korban *bullying* di lingkungan sekolah.

Kegiatan Sosialisasi Pencegahan *Bullying* akan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, pada Selasa, 12 Agustus 2025 oleh empat mahasiswa KSM-Tematik Universitas Islam Malang. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan informasi jenis-jenis *bullying*, konsekuensi yang muncul dan cara pencegahannya. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh siswa SD Islam Al-Faqih sebagai audiens.

Metode pembelajaran yang diterapkan adalah dengan memanfaatkan forum diskusi. Metode diskusi forum ini efektif diterapkan karena posisi pemateri dan audiens, keduanya memiliki peranan yang aktif dalam proses tersebut pembelajaran. Siswa sebagai audiens dan pemateri memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan sosialisasi ini. Dalam kegiatan Sosialisasi Pencegahan *Bullying* dilakukan dengan penyelenggara menyampaikan materi dan informasi pembelajaran pada saat pertemuan tatap muka secara langsung. Media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran adalah memanfaatkan animasi dalam powerpoint.

Selanjutnya adalah praktik yang melibatkan seluruh siswa dengan membentuk sebuah tim secara heterogen dari berbagai tingkatan kelas. Untuk meningkatkan rasa empati setiap siswa terdapat kegiatan lomba menggambar dan mewarnai. Selain itu, diadakan pula lomba yang membutuhkan penguatan kerjasama serta kreativitas siswa dengan tujuan untuk meningkatkan atau melatih sikap toleransi, sportivitas serta mengasah kemampuan *problem solving* pada tiap tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Pencegahan *Bullying* ini terealisasi sesuai pada rencana yaitu pada tanggal 12 Agustus 2025 di SD Islam Al-Faqih, Sukoanyar yang diikuti oleh siswa kelas II, IV dan V dengan jumlah 121 siswa. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan ilustrasi atau penjelasan untuk memaparkan tentang bullying, mulai dari seperti apa perilaku bullying, jenis-jenis bullying dan bagaimana cara mencegah serta mengatasi bullying tersebut. Pelaksanaan sosialisasi berlangsung di sekolah dan mendapat respons baik dari pihak sekolah akan kegiatan KSM-Tematik 24 ini. Sosialisasi ini bertujuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya supaya siswa dapat mengenali *bullying*, menyikapi *bullying* dengan baik, dan mencegah terjadinya *bullying*.

Pengaruh dari lingkungan kerap kali menjadi salah satu faktor utama dalam pembentukan karakter individu untuk bertindak. Adanya pengaruh teknologi yang semakin maju dengan cepat juga dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan untuk seorang siswa melakukan perilaku *bullying*. Dan tak jarang, sikap acuh dan menganggap sepele perilaku *bullying* yang dilakukan oleh orang yang lebih tua bisa menjadikan siswa kurang memahami bahwa tindakan yang dilakukan adalah salah.

Dengan itu, sosialisasi ini dilakukan dengan menyampaikan materi-materi mengenai konsep preventif *bullying* di sekolah. Di antaranya, yang pertama adalah mengedukasi dan membangun kesadaran bahwa *bullying* berdampak negatif bagi korban, pelaku dan lingkungan sekolah. Kemudian seluruh elemen sekolah harus bisa menghormati perbedaan melalui penerapan nilai-nilai toleransi, empati dan sikap saling menghargai terhadap keberagaman yang ada. Di tengah waktu pemberian materi, mahasiswa yang berperan sebagai penerjemah mengajarkan sebuah lagu mengenai pencegahan *bullying* yang selanjutnya dinyanyikan bersama oleh seluruh siswa yang hadir dalam acara sosialisasi ini. Upaya ini dilakukan agar siswa SD Islam Al-Faqih tidak merasa bosan saat mendengarkan materi yang disampaikan dan juga supaya lebih mudah mengingat bahwa *bullying* adalah tindakan tercela yang seharusnya tidak dilakukan melalui lagu ini.

Kemudian bertepatan dengan bulan Agustus, mahasiswa KSM-Tematik kelompok 24 mengadakan lomba pada tanggal 26 dan 27 Agustus 2025 yang diikuti oleh seluruh siswa SD Islam Al-Faqih kelas I hingga kelas VI. Lomba dilaksanakan dengan membentuk tim yang terdiri dari 6 anggota, dibentuk secara heterogen dari berbagai tingkat kelas yang berbeda. Harapan dengan dilakukannya lomba ini yaitu untuk meningkatkan atau melatih sikap toleransi,

sportivitas serta mengasah kemampuan *problem solving*. Lomba ini adalah salah satu praktik yang dapat dilakukan oleh seluruh siswa untuk saling menghargai dan memiliki rasa empati terhadap sesama.

Dijelaskan dalam (Tohari et al., 2024) bahwa pendidikan empati dalam membangun karakter peserta didik berfungsi sebagai tindakan pencegahan terhadap *bullying*. Pertumbuhan sikap empati yang baik tidak hanya menjadi kunci dalam membentuk individu yang inklusif dan bertanggung jawab, tetapi juga memberikan efek positif pada interaksi sosial di lingkungan sekolah. Empati yang dibangun sejak awal dapat membentuk sifat dan karakter yang peka terhadap kebutuhan dan keadaan orang lain. Sikap empati yang utama di level pendidikan dasar menjadi inti dalam membentuk dasar sosial dan moral bagi seorang peserta didik.

Empati tidak hanya memungkinkan siswa memahami perasaan orang lain, tetapi juga mendorong mereka untuk dapat menahan diri agar tidak melakukan hal yang dapat merugikan teman sebayanya. Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter tersebut melalui kebiasaan menghargai satu sama lain, kerjasama, serta toleransi dalam setiap kegiatan belajar dan aktivitas non-akademik. Melalui kegiatan dan sosialisasi yang telah dilakukan, diharapkan siswa SD Islam Al-Faqih dapat menumbuhkan kesadaran bahwa setiap orang berharga dan berhak untuk diperlakukan dengan baik. Melalui pembentukan budaya empati di sekolah, kasus bullying dapat dikurangi, sehingga atmosfer belajar menjadi lebih aman, nyaman dan mendukung bag perkembangan karakter dan prestasi siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Bullying di SD Islam Al-Faqih berjalan dengan baik sesuai rencana dan mendapatkan respons positif dari pihak sekolah maupun siswa. Melalui penyampaian materi, lagu-lagu edukatif, serta kompetisi yang melibatkan siswa dari berbagai kelas, program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pengertian, jenis, dampak dan upaya pencegahan *bullying*. Kegiatan ini tidak hanya mendidik mengenai risiko *bullying*, tetapi juga menekankan pentingnya menanamkan nilai empati, toleransi, sportivitas, dan sikap saling menghargai di lingkungan sekolah.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan empati memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik agar lebih sensitif terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Melalui pembentukan budaya empati dari usia dini, diharapkan siswa dapat menghindari tindakan *bullying*, membangun interaksi sosial yang positif, serta menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan mendukung perkembangan pribadi serta akademis mereka.

DAFTAR RUJUKAN

Jumeisya Setiawan, A., Ilma Permana, A., Lindi Artikasari, M., Ula, J., Atika Fadiyah, G., Kharisma, E., Delvin Tinasari, N., Putri, A., Indrianti, P., Wahyuni

- Wulansari, N., Wida Ningsih, I., Puspita Pratiwiagni, I., & Musta'in, M. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i2.1836>
- smmadmin. (2024, February 22). Kasus Bullying pada Anak di Sekolah Tinggi, Homeschooling Bisa Jadi Pilihan Terbaik [News]. Sekolah Murid Merdeka. <https://www.sekolahmuridmerdeka.id/blog/home-schooling-solusi-bullying-anak-di-sekolah/>
- Tohari, K., Ro'uf, M. F., Farisy, F. A., Ridwan, M. F., & Huda, M. S. (2024). Sosialisasi preventif bullying dengan pendidikan empatif pada anak sekolah dasar. *EL-KHIDMAH: Jurnal Diseminasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41–52.